

**FENOMENA JILBAB DALAM KARYA DIGITAL IMAGING**



**BOY SANDI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

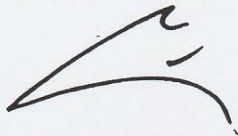
Fenomena Jilbab dalam Karya Digital Imaging

Boy Sandi

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Boy Sandi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 4 Februari 2017

Pembimbing I,



**Drs. Suib Awrus, M.Pd**  
**NIP. 19591212.198602.1.001**

Pembimbing II,

**Drs. Wisdiarman, M.Pd.**  
**NIP. 195505311.197903.1.003**

## **Abstrak**

Pakaian adalah kebutuhan primer bagi manusia, Islam telah mengatur tata cara berpakaian pada pemeluknya, terutama bagi wanita muslim. Jilbab adalah pakaian yang wajib digunakan bagi seorang muslimah, dewasa ini hijab telah menjadi trend sehingga penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam telah ditinggalkan. Tujuan dari penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan fenomena jilbab yang terjadi di masyarakat dalam karya “Digital Imaging”. Seperti : (1). POP (2). Modernisasi (3). Transisi (4). Follower (5). Moving On (6). Kontradiksi 1 (7). Kontradiksi 2 (8).Terbingkai (9). WOW (10). Fenomena.

Clothes are the human primary, Islam has dress code to members of the religion community, especially the moeslimah. The headgear is obligatory for muslimah, today the veil becomes trend for women that appropriate with the law of islam as the rules has fade away from islam properly. The purpose of this creation is to visualize the phenomenon that occurred in society in the work of “Digital Imaging”. Such as : (1). POP (2). Modernisasi (3). Transisi (4). Follower (5). Moving On (6). Kontradiksi 1 (7). Kontradiksi 2 (8).Terbingkai (9). WOW (10). Fenomena.

## Fenomena Jilbab dalam Karya Digital Imaging

Boy Sandi<sup>1</sup>, Suib Awrus<sup>2</sup>, Wisdiarman<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
boysegart@gmail.com

### Abstrak

Clothes is the humans primary, Islam has the dress code to the members of the religion community, especially the moeslimah. The headgear is obligatory for muslimah, today the veil becomes trend for women that appropriate with the law of islam as the rules had fade away from islam properly. The purpose of this creation is to visualize the phenomenon jilbab that occurred in society in the work of “Digital Imaging”. Such as : (1). POP (2). Modernisasi (3). Transisi (4). Follower (5). Moving On (6). Kontradiksi 1 (7). Kontradiksi 2 (8).Terbingkai (9). WOW (10). Fenomena.

Kata Kunci : Phenomenon Jilbab, Digital Imaging

### A. Pendahuluan

Pakaian adalah kebutuhan primer bagi umat manusia, hanya berfungsi untuk menutup sebagian besar tubuh manusia kini lebih digunakan sebagai media untuk mencerminkan level ekonomi dan sosial dirinya seiring perkembangan mode dan bentuk – bentuk pakaian. Begitu pula yang terjadi pada wanita – wanita muslim dalam berpakaian.

Pakaian jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam ini terjadi di sekitar penulis yaitu Sumatera Barat. Fenomena ini sangat mudah ditemui di pasar, mall,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode maret 2017.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

di pinggir jalan kota, di taman- taman kota, di kampus dan di tempat-tempat yang biasa menjadi pusat keramaian. Di tempat itulah akan dapat terlihat wanita yang menggunakan jilbab tetapi pendek tidak menutupi dada dengan menggunakan celana yang ketak atau rok menggantung yang terkadang transparan dengan pasangan baju kaos ketat atau baju longer tetapi tipis dan terkadang transparan.

Ketika masyarakat Indonesia menyebut jilbab (dalam bahasa Indonesia ) maka yang dimaksud adalah penutup kepala dan leher bagi wanita muslim yang dipakai secara khusus dan dalam bentuk yang khusus pula. Sedangkan arti kata jilbab ketika Al Quran diturunkan adalah kain yang menutup seluruh tubuh, seperti yang tertera dalam QS.Al-Ahzab ayat 59. Dari atas tampak jelas bahwa maksud arti kata jilbab yang beredar dalam masyarakat Indonesia

Oleh karena itulah penulis ingin mengangkat karya yang berjudul **“Fenomena Jilbab dalam Karya Digital Imaging”**. Karya yang penulis hadirkan akan menjadi sebuah dakwah yang akan mengingatkan para muslimah akan kesadaran berjilbab yang semestinya dalam karya digital imaging.

Karya yang penulis hadirkan nantinya akan menjadi sebuah dakwah yang akan para muslimah akan kesadaran berjilbab yang semestinya dalam karya digital imaging.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ide penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana mengungkapkan sisi menarik dari fenomena jilbab dan menampilkan setiap karakteristik diri dalam karya digital imaging?

Keaslian sebuah karya sangat penting untuk membedakan dengan yang lain. Keahlian merupakan identitas seorang perupa. Karya dan orisinal mempunyai sebuah gagasan, bentuk dan gaya yang berbeda dari karya yang lainnya. Banyaknya karya yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari kesamaan dari segi bentuk maupun gagasan, hal ini dapat mempertanyakan orisinalitas sebuah karya. Walaupun demikian, Orisinal sebuah karya pasti ada. Hal ini dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah perbedaan budaya.

Agama Islam tidak hanya mengatur persoalan ibadah ritual semata, tetapi mencakup seluruh aspek dan dimensi kehidupan manusia. Berpakaian yang baik dan menutup aurat merupakan salah satu dari banyak aspek yang mengatur umat manusia yang bertujuan untuk kebaikan, dalam cara berpakaian pun diatur, bagi setiap muslim diwajibkan menutup aurat dari pusar sampai dengan lutut, sedangkan bagi muslimah diwajibkan menutup auratnya yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Tapi kini bisa kita lihat bahwa orang – orang beraneka ragam dalam berpakaian sesuai syariat Islam, ada pula yang auratnya masih terbuka, dan ada sebagian orang yang sangat mengedepankan estetika dalam berpakaian sehingga berlebihan.

Ada beberapa fungsi berpakaian dalam perspektif Islam yang dijelaskan dalam Al-Quran yaitu : 1) Sebagai penutup aurat, 2) Sebagai perhiasan, 3) Sebagai pelindung, 4) Sebagai penunjuk identitas.

Mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Oleh karena itu penulis merasa tertarik mengangkat permasalahan jilbab secara visual dalam karya digital imaging

Islam sangat menjaga kemuliaan seorang Muslimah dengan firman-firman Allah SWT di dalam Al Quran. Salah satunya dengan mensyariatkan pakaian yang harus digunakan oleh para muslimah seperti yang tertera dalam surat Al Quran an-nur ayat 31. Katakanlah kepada yang beriman “hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak darinya. Dan hendaklah mereka kain kudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhisannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak laki-laki yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Berdasarkan ayat tersebut, nampak jelas bahwa, setiap wanita muslim yaitu wanita yang mengimani agama Islam dalam dirinya, diwajibkan mengenakan jilbab, dalam konteks jilbab yang sesungguhnya tidak hanya menutup rambut saja, melainkan menutupi keseluruhan tubuhnya (aurat), yang disebut sebagai perhiasan, kecuali yang biasa nampak, dalam hal ini adalah yang diperbolehkan untuk dinampakkan yaitu wajah dan telapak tangan.

Penggunaan kata jilbab di Indonesia telah dipakai secara luas sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian kepala perempuan. (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi telapak tangan dan kaki. kata ini masuk dalam lema kamus besar bahasa Indonesia pada tahun 1990. Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai kedada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1264) *digital* berarti sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu dimana juga memiliki arti penomoran. Sedangkan *imaging* berasal dari kata *image* yang artinya bayangan, citra, gambar. *Imaging* berarti pencitraan yaitu proses yang terlibat dalam penangkapan, penyimpanan, penampilan, dan percetakan gambar grafis. Menurut Kamus Pintar Fotografer, (2009: 92) *digital imaging* adalah kinerja fotografi di mana materi awalnya dapat dimulai dengan menggunakan film *slide* kemudian di-*scan* dan ditusir (di-*retouch*) kalau ada yang perlu diperbaiki. Lalu hasilnya disimpan dalam bentuk *digital*. Sedangkan menurut Nugroho (2011: 150-151), *digital imaging* adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi *digital* dengan program komputer, ada proses *retouching*, *combining* dan *composing* (pengolahan ulang, penggabungan dan penyusunan)

Selain itu juga dikatakan sebuah metode untuk mengedit gambar yang di-*scan* dari dokumen asli menjadi *digital life* dalam bentuk *pixel* yang dapat dibaca dan dimanipulasi komputer.

Menurut Wikipedia [http://id.wikipedia.org/wiki/digital\\_imaging](http://id.wikipedia.org/wiki/digital_imaging) .:

Digital Imaging (Inggris) atau Pencitraan Digital adalah penciptaan gambar digital, biasanya dari adegan fisik. Istilah



ini sering dianggap menyiratkan atau meliputi pengolahan, kompresi, penyimpanan, percetakan, dan menampilkan gambar tersebut. Metode yang paling umum adalah dengan fotografi digital dengan kamera digital, namun metode lain juga digunakan.

Konsep pembuatan karya digital imaging ini dilakukan dengan banyak cara untuk satu pencapaian visual yang maksimal. Biasanya Digital imaging ini terkadang bisa menjadi alternatif baru untuk membuat sebuah visual yang terkadang diluar batas-batas dari logika.

Digital Imaging (DI) yang biasa juga disebut Digital Image Processing atau Digital Photographic pada dasarnya merupakan sebuah metode untuk meng-edit atau mengolah gambar yang di-*scan* dari dokumen asli menjadi digital file dalam bentuk pixel yang dapat dibaca dan dimanipulasi oleh perangkat komputer grafis. Perkembangan digital imaging tidak bisa dilepaskan dari trend fotografi digital yang begitu masif. Dalam industri periklanan, karya fotografi menjadi salah satu elemen visual yang ditampilkan sebagai elemen penyampai pesan. Karya fotografi yang ditampilkan seringkali mengalami pengolahan, perekayasaan, dan berkesan manipulatif. Penampilan visual yang demikian itu merupakan hasil olah kreatif yang dilakukan oleh seorang Digital Imager.

Perwujudan sebuah karya di era kontemporer ini bentuk-bentuknya lebih banyak berubah-ubah, baik secara gagasan visual maupun gagasan konsepnya, dikarenakan dalam wilayah kontemporer aturan-aturan yang telah baku mulai dikaburkan, dulu karya seni harus menyenangkan sekarang dapat terjadi sebaliknya. Atau dulu seni harus mempertimbangkan etika sosial atau etika-etika yang lainnya, namun sekarang dikesampingkan.

Seni Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Lukisan kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Misalnya lukisan yang tidak lagi terikat pada Renaissance.

Setiap karya atau produk yang diciptakan seseorang tidak terlepas dari adanya unsur-unsur seni rupa. Dengan adanya unsur-unsur yang baik, suatu karya atau produk akan menjadi lebih baik pula. Sebelum membahas unsur-unsur yang ada pada karya seni lukis, ada baiknya diawali dengan memahami pengertian unsur-unsur itu sendiri.

Garis merupakan unsur yang paling penting atau disebut juga elemen yang paling mendasar dalam perwujudan, karya seni rupa karena penciptaan karya seni rupa dua atau tiga dimensi diawali dengan coretan-coretan garis sebagai rancangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2004:248) garis adalah goresan panjang, deretan titik yang saling berhubungan.

Bidang terbentuk dari beberapa garis atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda. Menurut Dharsono (2007:37) mengatakan bahwa “kadang-kadang *shape* (bidang) mengalami beberapa perubahan didalam penampilanya (transformasi) yang sesuai dengan dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang seniman.

Warna juga merupakan salah satu unsur penting dalam seni rupa. Warna terbentuk karena cahaya, tanpa cahaya tidak akan ada warna karena yang terlihat

hanyalah gelap. Menurut Sadjiman (2005: 9-12), “warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan. Warna pokok cahaya terdiri dari merah, biru dan kuning sedangkan warna lain dapat tercipta dari pencampuran ketiga warna pokok tersebut”.

Raut adalah tampang atau potongan, bentuk suatu objek. Raut dapat terbentuk dari unsure garis yang melingkup dengan keluasan tertentu sehingga membentuk bidang.

Tekstur membantu memberi kesan seperti adanya kesan berat, licin, ringan, kasar, dan lain-lain. Mengatakan “tekstur adalah bentuk yang menunjukkan rasa permukaan, sengaja dibuat untuk menghadirkan bentuk rupa sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan budang”.

Unsur ruang dapat berwujud dua dimensi atau tiga dimensi sehingga menimbulkan kesan panjang, kedalam, jauh, dekat, lebar, dan sebagainya. Ruang dalam gambar atau lukisan lebih bersifat ilusi atau maya. Menurut Dharsono (2007:53) “ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah ruang yang benar-benar dapat dibuktikan oleh indera peraba. Ruang semu adalah, indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak”.

Gelap terang adalah unsur seni rupa yang berkenaan dengan cahaya. Gelap terang dapat ditampilkan dalam teknik arsir dan gradasi warna pada karya dua dimensi.

Selain itu dalam penciptaan karya seni perlu diperhatikan prinsip-prinsip seni. Penyusunan atau komposisi dari unsure estetika merupakan prinsip

pengorganisasian unsur dalam seni rupa. Hakikat komposisi yang baik jika unsure pendukung karya seni memperhatikan prinsip-prinsip komposisi.

Kesatuan adalah keutuhan yang merupakan isi dari komposisi. Dharsono (2007:45) mengatakan: “kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetis suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetik yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan”.

Keseimbangan merupakan sesuatu yang menjadi bentuk atau penampilan yang mempunyai kesanseimbang. Menurut Dharsono (2007:45) “keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya”.

Unsur irama pada seni rupa Dharsono (2007:44) mengatakan “pada karya seni rupa irama dapat diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau repetisi dari unsur-unsur yang diatur. Interval ruang atau kekosongan atau jarak antara objek adalah berperan penting. Jenis repetisi antara lain: repetitive, altematic dan progressive”.

Keselarasan adalah prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa dari berbagai bentuk yang berbeda. Dharsono (2007:43) menyatakan “Tujuan prinsip keselarasan adalah untuk menciptakan keharmonisan dari unsur-unsur yang berbeda baik bentuk maupun warna. Keselaran bentuk dapat diciptakan melalui penyusunan bentuk-bentuk yang paling sederhana”.

Proporsi atau kesebandingan yaitu membandingkan bagian satu dengan bagian lainnya dari gambar atau bentuk secara keseluruhan. Dharsono (2007:48) mengatakan “Proporsi dan sala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagan dengan keseluruhan warna, tekstur, dan garis memainkan peran penting dalam menentukan proporsi”.

Pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada di sekitarnya. Dharsono (2007:47) mengatakan “ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, bentuk, dan motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada focus tertentu”.

## **B. Metode Penelitian**

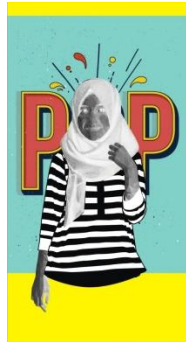
Pada konsep perwujudan karya seni tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan diciptakan dengan memperhitungkan nilai estetis dan kreatif. Dalam mewujudkan ide mengenai tato, dan mempunyai konsep perwujudan dengan berbagai jenis dan model tato, dan metafor yang menguatkan makna yang ingin disampaikan. Bentuk karya yang diungkapkan adalah potret wanita muslim yang menggunakan jilbab yang tidak sesuai syariat Islam seperti jilbab yang tidak menutupi dada, baju atau celana ketat dan transparan, dan pakayan yang berlebihan untuk dipadu padankan dengan jilbab.

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, penulis melakukan pengamatan terkait

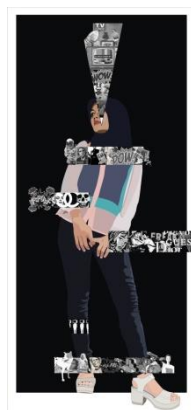
dengan tema yang penulis angkat, mencari dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan tentang tato. Kemudian pada tahap elaborasi, penulis mulai memilah-milah penyalahgunaan tato dikalangan pencinta tato yang patut untuk divisualisasikan dalam bentuk karya lukis. Setelah selesai pada tahap elaborasi masuk kepada tahap sintesis yaitu tahap pembuatan konsep karya. Ketika konsep karya sudah tercipta, masuk kepada realisasi konsep yaitu menciptakan karya dua dimensi yaitunya lukisan bercorak realis kontemporer. Sebelum menuangkan ke bidang kanvas terlebih dahulu melakukan acak sketsa pada pembimbing I dan pembimbing II. Dan terakhir adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan finishing karya, persiapan pameran seperti pembuatan catalog sampai kepada pameran karya akhir yang dilakukan pada tanggal 1-3 Agustus 2016 di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

### **C. Pembahasan**

Terwujudnya sebuah karya seni merupakan proses yang penulis lewati melalui pengamatan, perenungan yang akhirnya terwujud melalui garis, warna, dan bentuk – bentuk objek yang diinginkan. Karya merupakan hasil transformasi dari masalah yang diangkat menjadi karya seni. Karya-karya yang dihasilkan telah melalui banyak proses dan merupakan kegelisahan dari apa yang penulis rasakan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba membahas karya tersebut dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para penikmat karya dalam memaknai karya-karya yang penulis suguhkan.



Karya ini memperlihatkan wanita yang menggunakan jilbab pendek dan baju belang berwarna hitam putih. Pada bagian wajah berwarna monokrom negative. Pada bagian latar belakang terlihat huruf P P yang berarti pop dan latar biru muda dan abian atas dan bawah berwarna kuning. Karya ini memberikan pesan yang ingin disampaikan penulis adalah kebingungan para wanita muda yang masih sangat sedikit pendidikan agamanya di rumah sehingga mereka menggunakan jilbab tetapi masih sangat rentan terhadap tend-tren berpakaian ala barat yang kurang bias dibawakan oleh orang Islam.



Karya ini menampilkan wanita remaja dengan jilbab pendek , baju yang lenganya transparan dan celana sangat ketat. Ada beberapa potongan gambar tambahn dibagian-bagian tertentu dengan latar belakang hitam dan garis bingkai berwarna putih. Karya ini mencoba mengilustrasikan sosok wanita remaja yang

telah terkontaminasi oleh modernisasi barat, dari segi pola pikir, cara berpakaian, dan sebagainya. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan sosok remaja yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang agama atau sebagian remaja lainnya yang tahu tentang agamanya tapi kontaminasi kearah negative lebih kuat sehingga berpakaian yang salah.



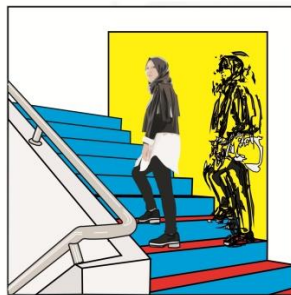
Karya ini menampilkan sosok wanita berjilbab yang cukup besar dan baju longer berwarna hitam dan ada beberapa potongan gambar tambahn dibagian-bagian tertentu dengan latar belakang putih dan garis bingkai berwarna hitam. karya ini lebih bercerita tentang seorang wanita yang mendapatkan pendidikan agama yang lebih, sehingga lebih terlihat seperti wanita Islam yang mengikuti syariat karena tahu informasi yang penting bagi dirinya dan agama yang dianut dan dapat menahan napsu terhadap kontaminasi tren dan fasion barat.





Karya ini menampilkan wanita yang memakai jilbab pendek dan baju ketat berwarna hitam, pada latar belakang terlihat dinding berwarna coklat dan bayangan wanita dengan paruh burung dan aksesoris coretan kuas pada bagian atas dan bawah objek.

Gaya dalam berjilbab tidak lagi sesuai dengan kaedah dalam Islam telah menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat, banyak wanita remaja maupun ibu-ibu yang juga mengikuti tren dalam berjilbab. Karena tren dalam berpakaian ini sebenarnya hanya ikut-ikutan. Umumnya tren hijab ini bermula di kota-kota besar yang kemudian merambah hingga ke kota-kota kecil hingga ke kampung-kampung. Sekarang kita juga bisa melihat perempuan muda yang menggunakan hijab tapi menggunakan baju dan celana ketat atau baju yang transparan di kampung kita masing-masing.



Karya ini menampilkan sosok wanita muda yang menggunakan jilbab pendek, baju hitam putih dan celana ketat, terlihat bagian tubuh tersusun secara berantakan dan wanita ini menaiki tangga gedung

Karya ini pesan yang ingin di sampaikan penulis adalah bagaimana seorang wanita yang dapat menempatkan dirinya ketika ia sudah beranjak dewasa dan berani meninggalkan posisi dimana dia nyaman dan berusaha menjadi lebih baik.

Disini dari pengalaman penulis hanya sebagian kecil dari banyak wanita muslim yang penulis kenal lebih banyak wanita yang hanya ikut-ikutan tanpa sadar apa yang mereka lakukan.



Karya ini memperlihatkan sosok wanita yang disekitar wajahnya dikelilingi bunga hingga menutupi wajahnya. Dan pada bagian latar belakang terlihat gambaran meja dan ruangan.

Pesan yang ingin disampaikan pada karya ini, fenomena yang sedang terjadi di sekitar kita, fenomena jilbab sangat kerap penulis temui di universitas dan kampus-kampus, banyak kampus di sumatera barat yang mewajibkan mahasiswanya yang menggunakan jilbab, tetapi yang terjadi adalah mahasiswa yang hanya menggunakan jilbab sebagai tuntutan dalam perkuliahan, sehingga jilbab bukan menjadi pakaian yang seharusnya ia gunakan dan ia sempurnakan.



Karya ini menampilkan sosok wanita remaja yang menggunakan baju belang-belang dan di beberapa bagian terlihat potongan pewarnaan yang berbeda dari yang seharusnya. Pada bagian latar belakang terlihat garis zig-zak dan warna yang mencolok

Karya ini ingin menyampaikan kerisihan terhadap fenomena jilbab yang tengah marak terjadi di sekitar penulis. Banyaknya wanita yang menggunakan jilbab tapi tidak sesuai syariat Islam yang dapat kita temukan dimanapun termasuk Sumatera Barat tempat penulis tinggal, yang mana Sumatera Barat adalah provinsi yang sangat menjunjung tinggi agama Islam dimana falsafahnya adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah yang pada dalam segi pakaian wanita Minang pada masa ini terutama di kota besar di Sumatera Barat falsafah menjadi tidak terpakai.

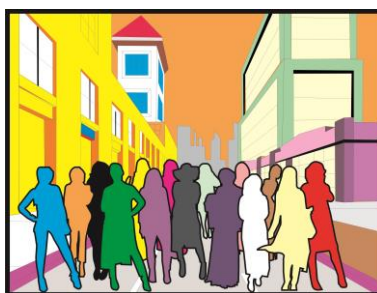


Karya ini menampilkan figur wanita berbaju hitam yang longer dan memakai cadar disertai bingkai yang hitam yang tebal. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah,, mengingatkan cara berpakaian yang dianjurkan oleh Islam yaitu, menggunakan jilbab yang menutupi dada dan menggunakan baju longgar yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh sipemakai. Dalam Islam memang tidak ada dalil yang mewajibkan menggunakan cadar yang adalah budaya orang Arab, penulis

menampilkan wanita bercadar karena, ingin menampilkan seperti apa pemapilan wanita-wanita muslim yang memang berasal dari mana agama Islam itu sendiri berasal yang mana gaya berpakaian seperti ini malah sering dicurigai dan menjadi pembicaraan seperti terlalu agamais, terlalu fanatic, puritan dan sebagainya padahal islam mengajarkan berpakaian seperti ini agar tidal menarik perhatian.



Kaya ini menampilkan figur wanita dengan baju yang ketat dan menampilkan tifografi wow yang cukup besar yang berperan sebagai sensor yang menutupi bagian yang tidak layak untuk dipertontonkan. Karya kali ini adalah rasa yang sangat terkejut yang penulis alami setiap melihan wanita yang sangat seronok menampilkan seluruh lekuk tubuhnya dengan pakaian yang sangat ketat dan terkadang menggunakan lengan pendek tapi menggunakan jilbab, wanita-wanita seperti ini kerap penulis temukan di tempat tempat seperti kampus, pasar, di jalan-jalan kota sembari membawa motor atau berjalan di pinggir jalan, dan tempat-tempat lain yang kerap menjadi tempat keramaian di tengah kota.



Karyaini menampilkan 15 siluet figur wanita yangberwarna warni sambil bergaya ditengah tengah kota Pesan yang ingin disampaikan oleh karya adalah, fenomena jilbab ini sudah sangat marak di pusat kota, sangat banyak sekali wanita muda bahkan paruh baya yang menggunakan jilbab tapi tidak menutupi dada atau memakajilbab tetapi menunakan baju dan celana yang sangat ketat, memakai baju dan rok yang transparan dan sebagainya yang tidak di bolehkan oleh syariat Islam yang terjadi di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang kemudian diikuti di daerah-daerah kecil seperti perkampungan sehingga fenomena jilbab ini semakin marak. Pada karya yang terahir ini penulis mencoba merangkum kenapa fenomena jilbab itu terjadi

#### **D. Simpulan dan Saran**

Pada kenyataannya dunia seni itu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Apapun yang kita lihat ketika di dalamnya terkandung yang namanya seni, maka ada daya tarik tersendiri untuk itu.Seni selain menampilkan hal-hal yang dianggap memiliki nilai estetika juga mampu menjadi media dalam penyampaian rasa atau sebagai ungkapan ekspresi dari perasaan ataupun imajinasi seseorang.

Ketika seseorang mengalami kegelisahan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya atau dalam dirinya sendiri, maka kegelisahan tersebut direspon dan

dituangkan ke dalam bentuk karya, baik itu karya dua dimensi ataupun karya tiga dimensi.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Suib Awrus, M.Pd dan Pembimbing II. Drs. Wisdiarman, M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Additions, Factory. 2003. Andy Warhol Marilyn Set of 10 <http://www.josephklevenefineartltd.com/NewSite/WarholMarilynSet.htm#VsQqd-aUJtU>. di Akses 17 februari 2016
- Coutu, Nasbahri & Minarsih 2009. Seni Rupa, Teori Dan Aplikasi. Padang: UNP Press.
- Coutu, Nasbahri. 2005 Perkembangan Seni Rupa Barat. Padang
- Helnandes, Tomi. 2012. *Aku Verses Aku Dalam Karya seni Luki*. Padang
- Kartika, Darsono Sony. 2004. *Seni moderen*. Bandung: Rekayasa Sains
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains
- Susanto, Mike. 2002. Diksi Rupa Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa. Jogjakarta: Kanisius
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiarto, Atok. 2009. *Kamus Pintar Fotografer*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Nugroho, Yulius. 2011. *Jepret! Panduan Fotografi dengan kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Setiawan, Hendra 2001. Analisis fotografi *digital imaging surealistik* Karya kicung hartono. Yogyakarta